

## Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas I Cilacap Tengah

### Risk Factors For The Event Of Type 2 Diabetes Mellitus In Prolanis Participants In The Work Area Of Puskesmas I, Central Cilacap

Cucu C<sub>1</sub>, Sodikin<sub>2</sub>, Sarwa<sub>3</sub>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan S I Keperawatan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap  
email : [sodikin1alir@gmail.com](mailto:sodikin1alir@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*  
*Factor resiko*  
*DM II, Prolanis,*  
*Puskesmas*  
*Cilacap Tengah*

*Key Word :*  
*Risk Factor of*  
*DMII, Prolanis,*  
*Public health*  
*Cilacap center*

#### ABSTRAK/ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) salah satu masalah kesehatan yang terus mengalami peningkatan. Studi global menunjukkan jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang di dunia, di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah penderita DM dari 434.938 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas 1 Cilacap Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case control*. Sampel penelitian ini sebanyak 66 responden pasien DM yang mengikuti prolanis di Puskesmas 1 Cilacap Tengah, didapatkan 33 sampel kasus dan 33 sampel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 faktor yaitu pendidikan, indeks massa tubuh, riwayat keluarga, hipertensi dan usia hanya ada satu faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 yaitu usia (  $p = 0,048$ ;  $\alpha 0,05$ ). Dan faktor usia  $\geq 40$  tahun berisiko 5,812 kali untuk menderita DM Tipe 2 dibandingkan dengan orang yang memiliki usia  $< 40$  tahun.

Diabetes mellitus (DM) is a health problem that continues to increase. Global studies show that the number of people with Diabetes Mellitus in 2011 has reached 366 million people in the world. In Central Java Province, there was an increase from 434,938 people to 509,319 people. The purpose of this study was to determine the factors related to the incidence of Type 2 Diabetes Mellitus in the working area of Puskesmas 1 Cilacap Tengah. This study uses a quantitative approach with a case control design. The sample of this study was 66 respondents of DM patients who participated in the prolanis at Puskesmas 1 Cilacap Tengah, obtained 33 case samples and 33 control samples. The results showed that of the 5 factors, namely education, body mass index, family history, hypertension and age, there was only one factor that had a relationship with the incidence of type 2 diabetes mellitus, namely age ( $p = 0.048$ ;  $\alpha 0.05$ ). And the factor of age  $\geq 40$  years has 5.812 times the risk of suffering from type 2 diabetes compared with people who have age  $< 40$  years

## A. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan *metabolic* akibat gangguan hormonal yang menimbulkan komplikasi mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (Noegroho, 2011). Tipe Diabetes Mellitus yaitu Tipe 1, Tipe 2, Tipe Gestasional, dan Tipe lainnya. Jenis Diabetes Mellitus yang paling banyak diderita adalah Diabetes Mellitus Tipe 2. Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pancreas dan atau gangguan fungsi insulin atau resistensi insulin (Depkes, 2010). Diabetes Mellitus tidak menular yang prevalensi semakin meningkat dari tahun ketahun.

Angka kasus DM pada tahun 2011 terdapat 366 juta penduduk dunia menderita Diabetes Mellitus tipe 2 dan 71,4 juta diantaranya berasal dari Asia Tenggara (WHO, 2011). Senada dengan *World Health Organization* (WHO), *International Diabetes Foundation* (IDF) 2009 memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7 juta pada tahun 2009 menjadi 12 juta pada tahun 2030. Dari laporan tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penyandang DM

sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (PERKENI, 2015). Indonesia pada tahun 2012 berada di urutan ketujuh dalam sepuluh Negara dengan penderita diabetes terbanyak (IDF, 2012).

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 9,7% pada tahun 2011. Peningkatan jumlah penderita tersebut berkaitan dengan banyak factor menurut *American Diabetes Association* (ADA) bahwa diabetes mellitus memiliki faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi jenis kelamin, riwayat keluarga dengan diabetes mellitus, umur  $\geq 45$  tahun, etnik, riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lahir bayi  $> 4000$  gram atau riwayat pernah menderita Diabetes Mellitus gestasional dan riwayat lahir dengan berat badan rendah ( $< 2,5$  kg). Faktor risiko yang dapat diubah meliputi obesitas berdasarkan IMT  $\geq 25$  kg/m<sup>2</sup> atau lingkar perut  $\geq 80$  cm pada wanita dan  $\geq 90$  cm pada laki-laki, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemi dan diet tidak sehat. Diabetes Mellitus tipe 2 adalah pasien dengan hipertensi stage 1 (130-159/80-99 mmHg) di dapatkan sebanyak 80 pasien.

Berbagai macam cara dan upaya dilakukan oleh pemerintah untuk

mengendalikan penyakit Diabetes Mellitus. Salah satu program pemerintah untuk pengendalian penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 adalah program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Prolanis adalah suatu system pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (buku panduan praktis prolanis, 2014 ). Studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas 1 Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap masyarakat yang mengalami penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 sebanyak 390 orang pada tahun 2014. Dari hasil wawancara dengan petugas Puskesmas 1 Cilacap Tengah Pasien yang menderita Diabetes Mellitus tipe 2 mengikuti atau ikutserta dalam prolanis Sebanyak 50 orang.

## **B. METODE**

Jenis penelitian *observasional analitik*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *case control (retrospective)* yaitu untuk menetapkan ada tidaknya faktor resiko yang berperan

pada kelompok kasus, dengan membandingkanada tidaknya faktor resiko yang berperan pada kelompok kontrol yang dilihat secara *retrospective* (Imron & Munif, 2010). Populasi prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah sebanyak 66 orang, dengan pembagian 33 kelompok kasus dan 33 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel digunakan *Chi Square*.

## **C. HASIL**

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa orang yang memiliki faktor resiko terkena DM pada kelompok kasus berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 54,5%; kelompok kontrol jenis kelamin perempuan sebanyak 81,8%; berdasarkan usia pada kelompok kasus usia  $\geq 40$  tahun, 72,7%; dan kelompok kontrol usia  $> 40$  sebesar 93,9%. kategori pendidikan Tinggi untuk kelompok kasus 60,6% dan kelompok kontrol 63,6%, faktor IMT pada faktor resiko obesitas pada kelompok kasus adalah 51,5%; dan kontrol 54,5%. Faktor resiko riwayat DM Pada kelompok kasus tidak ada riwayat DM sebesar 54,5%; dan pada kelompok

kontrol tidak ada riwayat DM sebesar 78,8%. Dan untuk faktor Hipertensi persentase tertinggi dimiliki kelompok kasus dengan hipertensi sebesar 60,6%; dan kelompok kontrol tidak ada riwayat hipertensi sebesar 57,6%.

#### **D. PEMBAHASAN**

1. Hubungan antara faktor usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang berusia  $\geq 40$  tahun sebanyak 72,7% lebih besar terkena Diabetes Mellitus tipe 2 pada kelompok kasus; dan pada kelompok kontrol usia  $\geq 40$  tahun sebanyak 93,9%. Hasil uji statistik didapat nilai dengan  $\chi^2$  hitung (3,927)  $> \chi^2$  tabel (3,841)  $p_v = 0,048 < 0,05$  artinya ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah tahun 2015. Dengan OR = 5,812 nilai CI = 1,148-29,436, bahwa orang dengan Usia  $\geq 40$  tahun memiliki resiko terkena Diabetes Mellitus Tipe II sebesar 5,812 kali dari pada orang dengan Usia  $< 40$  tahun.

2. Hubungan antara faktor pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor pendidikan orang yang berpendidikan tinggi sebanyak 60,6% lebih besar terkena DM tipe 2, dari pada orang yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 39,4%.

Hasil uji statistik didapat nilai dengan  $\chi^2$  hitung (0,00)  $< \chi^2$  tabel (3,841)  $p = 1,000$ ,  $p > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah tahun 2015. Dengan OR 0,879 nilai CI= 0,325 – 2,378. Penelitian Trisnawati & Setyorogo (2013) tentang faktor risiko kejadian DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012 mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian DM tipe 2 dengan nilai  $p = 0,503$ . Namun pada penelitian Irawan (2010) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian DM, orang dengan tingkat pendidikannya rendah 1,27 kali

berisiko menderita DM dari pada orang yang berpendidikan tinggi

3. Hubungan antara faktor IMT dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa orang yang beresiko obesitas yaitu sebanyak 51,5% lebih besar terkena DM tipe 2, Sedangkan orang yang tidak beresiko obesitas sebesar 48,5% lebih kecil terkena DM tipe 2.

Hasil uji statistik didapat nilai dengan  $\chi^2$  hitung  $(0,00) < \chi^2$  tabel  $(3,841)$   $pvalue = 1,000$   $pvalue > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara faktor IMT dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Penelitian Wicaksono (2011) *case-control* di RS Dr. Kariadi Semarang diperoleh hasil bahwa *obese* berdasarkan IMT tidak terbukti dapat meningkatkan kejadian DM tipe 2.

4. Hubungan antara faktor riwayat DM dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa orang yang memiliki riwayat DM sebanyak 54,5%; lebih besar terkena DM tipe 2. Sedangkan orang yang tidak memiliki riwayat DM sebesar 45,5%; lebih kecil terkena DM tipe 2.

Hasil uji statistik didapat nilai dengan  $\chi^2$  hitung  $(3,341) < \chi^2$  tabel  $(3,841)$   $pvalue = 0,068$ ,  $p > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara riwayat DM dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah tahun 2015. Dengan nilai  $OR = 3,095$ ,  $CI = 1,051-9,113$ , bahwa orang dengan riwayat DM memiliki resiko terkena Diabetes Mellitus tipe 2 sebesar 3,095 kali di dibandingkan dengan orang yang tidak, mempunyai riwayat DM.

5. Hubungan antara faktor hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah.

Hubungan antara faktor hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang yang menderita hipertensi sebanyak 60,6% lebih besar terkena DM

tipe 2; Sedangkan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 39,4% lebih kecil terkena DM tipe 2.

Hasil uji statistik didapat nilai dengan  $\chi^2$  hitung (1,517) <  $\chi^2$  tabel (3,841)  $pvalue = 0,218$ ,  $pvalue > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara faktor hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan bermakna antara faktor usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 3,927$ )  $pvalue$  0,048 OR = 5,182 CI = 1,148 – 29,436). Bahwa orang dengan usia  $\geq 40$  tahun memiliki resiko terkena diabetes mellitus tipe 2 5,812 kali lebih besar di bandingkan orang dengan usia < 40 tahun.
2. Tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 0,00$   $pvalue$  1,000 OR = 0,879 CI = 0,325 – 2,378 ).
3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara IMT dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 0,000$ ;  $pvalue$  1,000 OR = 0,784 CI = (0,298 – 2,063).

4. Tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor riwayat DM dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 3,341$   $pvalue = 0,068$  OR = 3,095 CI = 1,051-9,113).

5. Tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 1,157$ ;  $pvalue = 0,218$  OR = 2,088 CI = ( 0,782 - 5,574 ).

6. Faktor umur merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ( $X^2 = 5,345$ ;  $Pvalue$  0,048 OR = 5,182 CI = 1,148 – 29,436 ). Bahwa orang dengan usia  $\geq 40$  tahun memiliki resiko terkena diabetes mellitus tipe 2 sebesar 5,812 kali lebih besar di bandingkan orang dengan usia < 40 tahun. Dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan :

1. Bagi puskesmas

Hendaknya penderita diabetes mellitus yang paling besar terjadi di atas usia  $\geq 40$  tahun jadi puskesmas lebih giat lagi melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes.

2. Bagi masyarakat

Hendaknya mengatur gaya hidup dan pola makan untuk menghindari terkena penyakit diabetes saat usia di atas 40 tahun.

3. Bagi institusi pendidikan

Hendaknya di jadikan sumber acuan untuk bahan ajar metabolic endokrin dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association, 2013, *Classification and Diagnosis .Diabetes Care* 36(Suppl.1): S13.

Depkes RI. 2010, *Tahun 2030 prevalensi diabetes melitus di indonesia mencapai 21,3 juta orang*. Depkes,Jakarta

Diabetes UKm 2010, *Diabetes in the UK: Key Statistics on Diabates*.

Fitriyani,. 2009, *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.

IDF, 2012, *Prevalensi diabetes mellitus di dunia*. Ihsan, Fuad. 2005.Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya

Imron, M., & Munif, A, 2010, *Metode penelitian bidang kesehatan bahan ajar untuk mahasiswa*. Jakarta: CV. Sagung Seto. Lisbet C.A. 2004. Hubungan antara obesitas berdasarkan klasifikasi indeks

Irawan, Dedi. 2010, *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007)*.Thesis Universitas Indonesia

Noegroho, 2011, *Konsep diabetes mellitus*.Rineka Cipta : Jakarta

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia 2015, *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus di Indonesia*.

Jakarta: PB. PERKENI.BPJS-Kesehatan.

Trisnawati SK, Setyorogo, 2013, *Faktor risiko kejadian diabetes mellitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2013;5(1):6-11.

WHO. 2015, *Obesity and over weight*. Diunduh dari alamat <http://www.who.int/dietphysicalactivity/publications/facts/obesity/en> ) pada tanggal 02 februari 2015

WHO. 2011. Prevalensi Diabetes Mellitus di dunia. Diunduh dari (<http://www.who.int/dietphysicalactivity/publications/facts/obesity/en>) pada tanggal 02 februari 2015

Wicaksono, R. 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 (Skripsi)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

## LAMPIRAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi penderita DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, IMT, riwayat DM, dan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Cilacap Tengah (n = 66)

| No | Variabel         | Kelompok |       |         |       |
|----|------------------|----------|-------|---------|-------|
|    |                  | Kasus    |       | Kontrol |       |
|    |                  | f        | %     | f       | %     |
| 1. | Jenis kelamin    |          |       |         |       |
|    | • Laki-laki      | 18       | 54,5% | 6       | 18,2% |
|    | • Perempuan      | 15       | 45,5% | 27      | 81,8% |
| 2. | Usia             |          |       |         |       |
|    | • < 40 tahun     | 9        | 27,3% | 2       | 6,1%  |
|    | • ≥ 40 tahun     | 24       | 72,7% | 31      | 93,9% |
| 3. | Pendidikan       |          |       |         |       |
|    | • Rendah         | 13       | 39,4% | 12      | 36,4% |
|    | • Tinggi         | 20       | 60,6% | 21      | 63,6% |
| 4. | IMT              |          |       |         |       |
|    | • Tidak beresiko | 16       | 48,5% | 15      | 45,5% |
|    | • Beresiko       | 17       | 51,5% | 18      | 54,5% |
| 5. | Riwayat DM       |          |       |         |       |
|    | • Ada            | 15       | 45,5% | 7       | 21,2% |
|    | • Tidak ada      | 18       | 54,5% | 26      | 78,8% |
| 6. | Hipertensi       |          |       |         |       |
|    | • Ada            | 20       | 60,6% | 14      | 42,4% |
|    | • Tidak ada      | 13       | 39,4% | 19      | 57,6% |

Sumber : Data primer di olah, tahun 2015

Tabel 4.1. Hubungan antara faktor usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di Puskesmas I Cilacap Tengah

| No | Variabel | DM_Tipe 2 |         |
|----|----------|-----------|---------|
|    |          | Kasus     | Kontrol |
|    | Usia     |           |         |



| (tahun)  | F  | %     | f  | %     |
|--|----|-------|----|-------|
| 1. < 40  | 9  | 27,3% | 2  | 6,1%  |
| >. 40  | 24 | 72,7% | 31 | 93,9% |
| $X^2 = 3,927$ OR = 5,812 CI = (1,148-29,436) <i>pvalue</i> = 0,048 |    |       |    |       |

Sumber : Data primer di olah hasil penelitian, 2015

Tabel 4.2. Hubungan antara faktor pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah.

| No   | Variabel Pendidikan | DM Tipe 2 |       |         |       |
|--|---------------------|-----------|-------|---------|-------|
|  |                     | Kasus     |       | Kontrol |       |
|  |                     | f         | %     | f       | %     |
| 1.   | Rendah              | 13        | 39,4% | 12      | 36,4% |
|  | Tinggi              | 20        | 60,6% | 21      | 63,6% |
| $X^2 0,00$ OR = 0,879 CI = ( 0,325 – 2,378 ) <i>pvalue</i> 1,000 |                     |           |       |         |       |

Sumber : Data primer di olah hasil penelitian

Tabel 4.3

Hubungan antara faktor IMT dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah

| No  | Variabel                  | DM Tipe 2 |       |         |       |
|---|---------------------------|-----------|-------|---------|-------|
|   |                           | Kasus     |       | Kontrol |       |
|   |                           | f         | %     | f       | %     |
| 1.  | IMT                       | 17        | 51,5% | 18      | 55,5% |
|   | • Beresiko obesitas       | 16        | 48,5% | 15      | 45,5% |
|   | • Tidak beresiko obesitas |           |       |         |       |
| $X^2 0,000$ OR = 0,784 CI = (0,298 – 2,063) <i>pvalue</i> 1,000 |                           |           |       |         |       |

Sumber : Data primer di olah hasil penelitian

Tabel 4.4. Hubungan antara faktor Riwayat DM dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 pada peserta prolanis di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah

| No | Variabel   | DM Tipe 2 |       |         |       |
|----|------------|-----------|-------|---------|-------|
|    |            | Kasus     |       | Kontrol |       |
|    |            | f         | %     | f       | %     |
| 1. | Riwayat_DM |           |       |         |       |
|    | • Ada      | 18        | 54,5% | 7       | 21,2% |
|    | • Tidak    | 15        | 45,5% | 26      | 78,8% |

---

$\chi^2$  3,341 OR = 3,095 CI = (1,051-9,113) *pvalue* 0,068

---

Sumber : Data primer di olah hasil penelitian

Tabel 4.5

Hubungan antara faktor hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada peserta prolans di wilayah kerja Puskesmas I Cilacap Tengah tahun 2015

| No | Variabel | DM Tipe 2 |       |         |       |
|----|----------|-----------|-------|---------|-------|
|    |          | Kasus     |       | Kontrol |       |
|    |          | f         | %     | f       | %     |
| 1. |          | 20        | 60,6% | 14      | 42,4% |
|    | • Ada    | 13        | 39,4% | 19      | 57,6% |
|    | • Tidak  |           |       |         |       |

---

$\chi^2$  1,157 OR = 2,088 CI = ( 0,782-5,574) *pvalue* 0,218

---

Sumber : Data primer di olah hasil penelitian